

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. Jadi dari sisi istilah IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya (Sri Iskandar, 1997: 15).

Anak usia sekolah dasar pada umumnya sedang berada pada fase operasional konkrit. Pembelajaran IPA yang diterapkan di sekolah dasar juga harus memerhatikan fase tersebut untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Pada fase ini siswa belum dapat berpikir abstrak atau berpikir dengan hal-hal nyata. Sifat khas operasional konkrit ini yang harusnya menjadi landasan setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat melihat (*seeing*), berbuat sesuatu (*doing*), melibatkan diri dalam proses belajar (*undergoing*), serta mengalami secara langsung (*experiencing*) hal-hal yang dipelajari (Sri Sulistyorini, 2006: 6).

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (Depdiknas, 2006: 484).

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs

Dari tujuan mata pelajaran IPA tersebut, menitikberatkan pada aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan akhir tersebut siswa diharapkan memahami tentang penerapan konsep yang dipelajari melalui proses pemikiran yang dibentuk oleh siswa itu sendiri terlebih dahulu agar tujuan berikutnya yakni aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dapat dicapai dengan mudah sehingga hasil belajar akan terus meningkat. Konsep-konsep yang harus dipahami siswa sekolah dasar meliputi aspek-aspek makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta (Depdiknas, 2006: 485).

Pada aspek energi dan perubahannya terdapat konsep sifat-sifat cahaya yang harus dipahami oleh siswa sekolah dasar kelas V. Untuk mencapai pemahaman konsep tersebut tentu bukan hal yang mudah bagi siswa. Sampai pada saat ini ketidaksesuaian antara *output* dengan hasil yang ingin dicapai sering dijumpai.

Kebanyakan dari mereka tidak mencapai hasil belajar yang diinginkan yakni perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Bahkan konsep sifat-sifat cahayanya juga tidak dipahami karena mereka tidak mendapatkan pengertian dari proses pemikiran sendiri melainkan pengucapan ulang dari penjelasan guru. Sehingga mereka tidak mengerti dengan pengertian cahaya apalagi pada sifat-sifatnya.

Cara membelajarkan peserta didik tentang konsep cahaya dan sifat-sifatnya menjadi masalah kompleks untuk beberapa sekolah dasar yang memang kurang mempunyai guru berkualitas. Masalah yang dimaksud adalah peserta didik sulit memahami konsep dan aplikasi konsep tersebut yang mengakibatkan hasil pembelajaran tidak tercapai. Sebetulnya masalah serupa juga dapat muncul pada setiap aspek mata pelajaran IPA dikarenakan penyampaian materi yang serupa untuk setiap aspeknya.

Keadaan serupa juga dapat ditemukan oleh setiap kelas V SDN Merdeka Lembang Kabupaten Bandung Barat pada setiap angkatannya. Pada rekapan nilai dari tiga tahun terakhir diperoleh data yang tidak memuaskan. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60, pada tahun 2008 dari 32 siswa hanya 14 siswa yang siswa yang mendapat nilai di atas KKM, pada tahun 2009 dari 34 siswa 28 siswa mendapat nilai di atas KKM (hasil dari penelitian tindakan kelas), dan pada tahun 2010 dari 29 siswa hanya tujuh orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas V di SDN Merdeka, pada pembelajaran materi cahaya dengan konsep sifat-sifat cahaya siswa mengalami kekejuhan dalam belajar sehingga memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa

khususnya dalam pelajaran IPA. Lebih jauhnya, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan evaluasi dengan kata-kata sendiri. Siswa hanya menjawab pertanyaan evaluasi tersebut dengan cara memindahkan materi yang tertulis pada buku sumber atau perkataan dari gurunya ke dalam jawaban pertanyaan dari soal evaluasi tersebut. Setelah dilakukan wawancara dengan siswa tersebut, ternyata siswa memang tidak mengerti apa yang ditulisnya serta siswa juga kesulitan menyebutkan penggunaan konsep pada kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang diterapkan di sekolah tempat penelitian memang belum dapat membuat siswa paham dengan konstruksi pemikiran sendiri akan tetapi hanya sampai batas menirukan penjelasan dari guru atau tulisan pada buku. Salah satu upaya penanggulangan ketidakberhasilan pencapaian hasil belajar tersebut adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran kooperatif menurut Anita Lie (2010) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dalam pembelajarannya. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Sering kita menjumpai guru-guru di sekolah dasar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, akan tetapi hasil belajar tidak didapatkan secara optimal. Hal tersebut terjadi dikarenakan pembelajaran kooperatif yang diterapkan tidak

sepenuhnya ditata oleh guru. Biasanya guru hanya merancang siswa duduk berkelompok dengan tanpa aturan dalam memilih siswa atau aturan pembagian tugas. Pada hakikatnya pembelajaran secara berkelompok dirancang untuk meningkatkan hasil belajar. Akan tetapi sejalan dengan hal tersebut akan tercapai juga pembelajaran yang mencerminkan penguasaan afektif yakni bekerja sama dengan teman, sikap tenggang rasa dan saling tolong menolong. Hal demikian dapat tercapai jika pembelajaran kooperatif yang diterapkan disertai dengan berbagai aturan yang dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran yang berlangsung dapat efektif dan efisien. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif adalah (1) pengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda, (2) tugas atau beban kerja dibagi rata kepada setiap anggota kelompok, (3) tempat duduk.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), konsep sifat-sifat cahaya yang harus dikuasai siswa kelas V adalah sampai dapat mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Agar siswa mampu mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa harus terlebih dahulu paham terhadap konsep awal dari cahaya tersebut. Selama ini siswa SDN Merdeka belum sepenuhnya menguasai tentang konsep sifat-sifat cahaya, walaupun ada siswa yang menguasai konsep tersebut itu merupakan pengulangan kata-kata dari guru atau buku dan bukan hasil dari konstruksi pemikiran siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas dan masalah tidak tercapainya hasil belajar yang memenuhi KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran IPA konsep sifat-sifat

cahaya dirasa memerlukan penanganan dengan cara Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK tersebut dilakukan di kelas V SDN Merdeka Lembang dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu pada penelitian kali ini dimunculkan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Pair Solo* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *team pair solo* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Merdeka Lembang pada materi pokok sifat-sifat cahaya?
2. Bagaimana peningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok sifat-sifat cahaya dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *team pair solo*?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada permasalahan dan kajian teori, penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *team pair solo* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Merdeka Kecamatan Lembang tahun pelajaran 2010/2011 pada konsep sifat-sifat cahaya.

D. Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *team pair solo* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Merdeka Lembang pada materi pokok sifat-sifat cahaya.
2. Mengetahui hasil pembelajaran siswa pada materi pokok sifat-sifat cahaya dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *team pair solo*.

E. Manfaat

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak yang terkait. Manfaat penelitian tindakan kelas ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan profesionalisme guru
 - b. Menambah pengetahuan, keterampilan dan kreativitas guru dalam menentukan metode belajar yang tepat dalam suatu pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
 - c. Merubah pola pikir guru untuk senantiasa terbuka terhadap hal-hal yang baru dan merubah sistem pembelajaran yang asalnya hanya terfokus dari satu arah

yaitu dari guru ke siswa menjadi multi arah yaitu dari guru ke siswa, dari siswa ke guru dan dari siswa ke siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung karena siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Mempermudah siswa dalam memahami suatu konsep, memberikan pengalaman nyata sehingga dapat mengurangi verbalisme.
- c. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif
- d. Dapat meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta semakin kondusifnya proses pembelajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran IPA dan umumnya dalam mata pelajaran yang lain.
- b. Memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah penafsiran terhadap variabel yang digunakan dalam judul penelitian ini, perlu dilakukan adanya penafsiran yang sama terhadap variabel yang digunakan. Oleh karena itu peneliti akan mendefinisikan secara operasional istilah dari variabel tersebut sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *team pair solo*

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Pair Solo* menekankan proses pembelajaran kooperatif yang diawali dengan kelompok kecil berjumlah genap, lalu siswa dalam kelompok kecil tersebut dipasangkan sama banyak, dan setelah itu siswa diminta berpikir secara individual. Pembelajaran kooperatif dengan tipe *Team Pair Solo* mengajak siswa untuk berpikir secara kelompok dan secara perlahan memikirkannya sendiri.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki dari perlakuan atau pengalaman belajar yang berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Akan tetapi pada penelitian kali ini akan dibatasi untuk hasil belajar pada aspek kognitif saja, yakni yang meliputi penguasaan konsep sifat-sifat cahaya. Untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar siswa akan dilakukan sebuah *pre test* pada awal siklus pertama, setelah itu dilakukan *post test* pada setiap akhir pembelajaran tiap siklus, dan pada akhirnya akan dilaksanakan *post test* pada akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk bentuk dari tes itu sendiri direncanakan dalam bentuk uraian singkat dan esay.